



# Pengaruh Bantuan Iuran JKN Terhadap Pemanfaatan Layanan Antenatal Care di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia

## The Effect of NHI Contribution Assistance on Antenatal Care Service Utilization in Ogan Ilir District, South Sumatra, Indonesia

Siti Halimatul Munawarah<sup>1\*</sup>, Asmaripa Ainy<sup>2</sup>, Rudy Chendra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

### ABSTRACT

Data from the Ogan Ilir District Health Office shows that the coverage of antenatal care services is still not optimal. Only around 60-70% of pregnant women make complete ANC visits (at least four visits during pregnancy) according to the standards set by WHO. Most pregnant women in the Ogan Ilir District enrolled in NHI fall into the Contribution Assistance Recipient (PBI) category. This suggests that contribution assistance is critical in improving access to health services for low-income pregnant women. The purpose of this study was to analyze the effect of JKN contribution assistance on the utilization of Antenatal Care (ANC) services in Ogan Ilir District. The research design was a cross-sectional study using secondary data from the Field Learning Experience by the Faculty of Public Health, Sriwijaya University in 2023. The population was all mothers with children under five, with purposive sampling with 342 respondents in Pemulutan District and Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. Univariate analysis was used to describe each variable, and bivariate analysis using Chi-Square Test. The results showed no effect of the variables (NHI contribution assistance, age of father and mother, education of father and mother, number of family members, number of children under five, history of illness, and family income) on ANC service utilization. This indicates the need for additional interventions to increase ANC service utilization in the area.

### ABSTRAK

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir bahwa cakupan layanan antenatal care masih belum optimal. Hanya sekitar 60-70% ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC lengkap (minimal empat kali kunjungan selama kehamilan) sesuai standar yang ditetapkan oleh WHO. Mayoritas ibu hamil di Kabupaten Ogan Ilir yang terdaftar dalam JKN termasuk dalam kategori Penerima Bantuan Iuran (PBI). Ini menunjukkan bahwa bantuan iuran sangat penting dalam meningkatkan akses layanan kesehatan bagi ibu hamil dari kelompok ekonomi rendah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh bantuan iuran JKN terhadap pemanfaatan pelayanan Antenatal Care (ANC) di Kabupaten Ogan Ilir. Desain penelitian adalah cross sectional study dengan menggunakan data sekunder Pengalaman Belajar Lapangan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Tahun 2023. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita, penentuan sampel dengan purposive sampling dengan 342 responden yang terletak di Kecamatan Pemulutan dan Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel serta analisis bivariat menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel-variabel (bantuan iuran JKN, usia ayah dan ibu, pendidikan ayah dan ibu, jumlah anggota keluarga, jumlah balita, riwayat penyakit, dan pendapatan keluarga) terhadap pemanfaatan layanan ANC. Ini mengindikasikan perlunya intervensi tambahan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan ANC di daerah tersebut.

**Keywords :** NHI, services utilization, antenatal care

**Kata Kunci :** JKN, Pemanfaatan Layanan, Antenatal Care

Correspondence: Siti Halimatul Munawarah

Email: [siti.halimatul@fkm.unsri.ac.id](mailto:siti.halimatul@fkm.unsri.ac.id)

• Received 21 Agustus 2024 • Accepted 14 Mei 2025 • Published 3 Juni 2025

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol11.Iss1.1996>

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator utama dalam keberhasilan program kesehatan. Saat ini, tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih menjadi permasalahan. Padahal angka kematian ibu merupakan salah satu indikator yang menandakan derajat kesejahteraan suatu negara<sup>(1)</sup>. Dikutip dari *World Health Organization*, setiap hari di tahun 2023, lebih dari 700 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan<sup>(2)</sup>. Data dari *Maternal Perinatal Death Notification (MPDN)* atau sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada tahun 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945. Data tersebut menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi, diharapkan Indonesia dapat mencapai target yang ditentukan *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2030 yaitu AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup.

Kematian ibu dapat dicegah sekitar 88% hingga 98% dengan adanya penanganan yang tepat baik selama kehamilan maupun persalinan<sup>(3)</sup>. Penanganan yang dimaksud adalah dengan melakukan pelayanan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care (ANC)* yang komprehensif berkualitas, dan sesuai dengan standar yang bertujuan untuk mempersiapkan persalinan yang aman, bersih dan sehat. *Antenatal Care (ANC)* penting dilakukan bagi wanita hamil karena memungkinkan adanya masalah atau penyakit yang dapat mempengaruhi kehamilan dan berdampak negatif terhadap kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya sehingga dapat dideteksi dan ditangani lebih dini lewat pemeriksaan serta meningkatkan *outcome* kesehatan ibu maupun bayi melalui penyediaan pelayanan kesehatan yang bersifat preventif sekaligus kuratif dan rehabilitatif<sup>(4)</sup>.

Pelayanan *Antenatal Care (ANC)* termasuk Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tingkat Kabupaten/Kota di bidang kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6

Tahun 2024 yang pencapaiannya diwajibkan 100% dan diharapkan setiap ibu hamil sudah memiliki jaminan kesehatan. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu wujud dari Jaminan Sosial Nasional yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Di dalam Undang-Undang SJSN mengamanatkan bahwa seluruh penduduk wajib menjadi peserta jaminan kesehatan. Peserta Program JKN terdiri atas dua kelompok yaitu peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Peserta Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) jaminan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Treasa (2019) menunjukkan ada hubungan penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional dengan keteraturan *Antenatal Care (ANC)* di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. Penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional dipengaruhi oleh kualitas dan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Pemeriksaan kehamilan dengan menggunakan jaminan kesehatan nasional memiliki manfaat yang besar terhadap perubahan dan penanganan masalah kesehatan<sup>(5)</sup>.

Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Daerah ini memiliki karakteristik demografis dan sosial ekonomi yang beragam, dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan perikanan. Tingkat pendidikan dan pendapatan di kabupaten ini bervariasi, dengan sejumlah besar penduduk masih berada dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Akses ke fasilitas kesehatan di Kabupaten Ogan Ilir cukup terbatas, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Meskipun terdapat puskesmas, klinik, dan rumah sakit, distribusi layanan masih belum merata. Infrastruktur jalan dan transportasi yang kurang memadai juga menjadi kendala bagi ibu hamil untuk mendapatkan layanan kesehatan tepat waktu.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023, diperoleh informasi bahwa persentase cakupan K4 ANC (ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC lengkap (minimal empat kali kunjungan selama kehamilan) sesuai standar yang ditetapkan oleh WHO di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023 sebesar 89,4%.

Meskipun angka ini mengalami kenaikan 1,9% dari tahun sebelumnya 87,5%, namun masih belum dapat mencapai target nasional sebesar 90%. Faktor penyebab utama adalah keterlambatan dalam mendapatkan layanan kesehatan dan komplikasi kehamilan yang tidak tertangani dengan baik.

Mayoritas ibu hamil di Kabupaten Ogan Ilir yang terdaftar dalam JKN termasuk dalam kategori Penerima Bantuan Iuran (PBI). Pada akhir tahun 2022, diperoleh data status kepemilikan masyarakat Kabupaten Ogan Ilir dalam Program JKN dari Penerima Bantuan Iuran APBN (PBI-APBN) sebanyak 237.400 jiwa (55.5%), PBI-APBD 76.849 jiwa (18.0%), Pekerja Penerima Upah (PPU) 61.684 jiwa (14.4%), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU/mandiri) 31.381 jiwa (7,3%), Bukan Pekerja (BP) sebanyak 3.639 jiwa (0,9%). (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023). Ini menunjukkan bahwa bantuan iuran sangat penting dalam meningkatkan akses layanan kesehatan khususnya bagi ibu hamil dari kelompok ekonomi rendah. Hal ini semakin krusial untuk memastikan bahwa ibu hamil di wilayah Kabupaten Ogan Ilir mendapatkan layanan *Antenatal Care* (ANC) yang diperlukan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi sehingga diperlukan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat “Pengaruh Bantuan Iuran JKN Terhadap Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Kabupaten Ogan Ilir.

## METODE

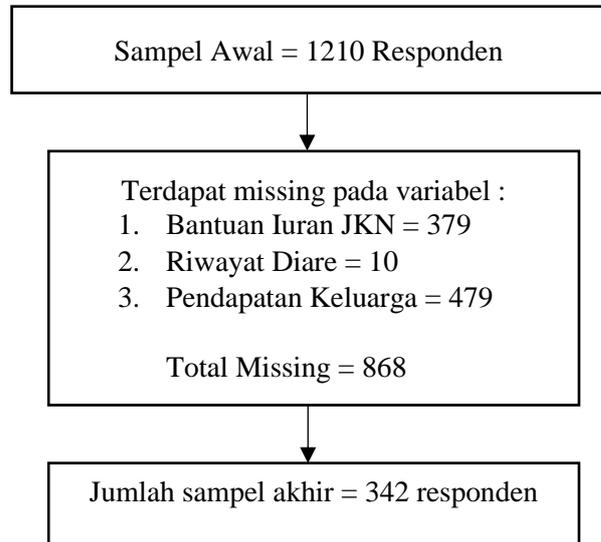
Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan desain *cross sectional study*. Penentuan sampel dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder Pengalaman Belajar Lapangan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Tahun 2023.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pemulutan dan Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Mei-Juni 2023.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di wilayah Kabupaten Ogan Ilir berjumlah 1.210 responden. Adapun sampel penelitian berjumlah 342 responden. Berikut disampaikan alur pemilihan sampel penelitian.



## Analisi Data dan Pengukuran

Beberapa variabel yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan layanan ANC, jenis kepesertaan JKN, usia ibu, pendidikan ibu, usia ayah, pendidikan ayah, jumlah anggota keluarga, jumlah balita, dan pendapatan keluarga. Data yang dikumpulkan sudah siap digunakan untuk selanjutnya dilakukan analisis. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabelnya serta analisis bivariat digunakan dengan menggunakan *Uji Chi Square*.

Penelitian ini telah memiliki Surat Keterangan Lolos Kaji Etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dengan Nomor 113/UN9.FKM/TU.KKE/2024.

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk menjabarkan distribusi frekuensi variabel diantaranya pemanfaatan layanan ANC, bantuan iuran JKN, usia ayah, pendidikan ayah, usia ibu, pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, jumlah balita, riwayat penyakit, pendapatan keluarga. Berikut

adalah hasil analisis univariat yang disajikan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Univariat**

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Pemanfaatan layanan ANC</b>		
Ya	335	98%
Tidak	7	2%
<b>Bantuan Iuran</b>		
JKN	270	78.9%
PBI	72	21.1%
Non PBI		
<b>Usia Ayah</b>		
20 – 35 Tahun	222	64.9%
<20 dan >35 Tahun	120	35.1%
<b>Pendidikan</b>		
Ayah	34	9.9%
Tinggi	209	61.1%
Menengah	99	28.9%
Rendah		
<b>Usia Ibu</b>		
20 – 35 Tahun	272	79.5%
<20 dan >35 Tahun	70	20.5%
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tinggi	43	12.6%
Menengah	223	65.2%
Rendah	76	22.2%
<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>		
<4	115	33.6%
≥4	227	66.4%
<b>Jumlah Balita</b>		
<3 Anak	337	98.5%
≥3 Anak	5	1.5%
<b>Riwayat Penyakit</b>		
Ya	64	18.7%
Tidak	278	81.3%
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
>UMR	136	39.8%
<UMR	206	60.2%

Sumber: Data Sekunder PBL FKM Unsri, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memanfaatkan layanan ANC sebesar 98%. Hal ini menandakan bahwa sudah tingginya pemanfaatan ANC. Dari keseluruhan responden, terdapat 270 responden (78,9%) yang masuk kategori JKN PBI dan sebesar 21,1% JKN Non PBI. Mayoritas usia ayah dan ibu berada pada kelompok umur 20-35 tahun berturut turut sebesar 64,9% dan 79,5%. Tingkat pendidikan ayah dan ibu didominasi dengan pendidikan menengah berturut turut sebesar 61,1% dan 65,2%. Selanjutnya, untuk variabel jumlah anggota keluarga mayoritas ≥4 sebesar 66,4%. Sebagian besar responden memiliki balita (<3 anak) yaitu sebanyak 337 responden (98,5%). Mayoritas responden tidak memiliki riwayat penyakit seperti asma dan diare sebanyak 278 responden (81,3%). Responden dengan pendapatan keluarga di atas UMR yaitu sebanyak 136 responden (39,8%) dan pendapatan keluarga di bawah UMR sebanyak 206 responden (60,2%).

#### Analisis Bivariat

Hasil analisis hubungan antara variabel dependen dan semua variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan variasi, namun tidak ada variabel yang menunjukkan signifikansi hubungan secara statistik. Berikut adalah hasil analisis bivariat yang disajikan dalam bentuk tabel 2, sebagai berikut .

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Bivariat  
 Pemanfaatan Layanan ANC**

Variabel Kategori	Ya		Tidak		Total		p-value	PR (95%CI)
	f	%	F	%	f	%		
<b>Bantuan Iuran JKN</b>								
Non PBI	71	98.6%	1	1.4%	72	100%	1,000	1.009 (0,976 - 1.042)
PBI	264	97.8%	6	2.2%	270	100%		
<b>Usia Ayah</b>								
20-35 Tahun	219	98.6%	3	1.4%	222	100%	0,246	1.021 (0,984 - 1,059)
<20 dan >35 Tahun	116	96.7%	4	3.3%	120	100%		
<b>Pendidikan Ayah</b>								
Tinggi	32	94.1%	2	5.9%	34	100%	0,832	0,873 (0,248 - 3,067)
Menengah	207	99%	2	1%	209	100%		
Rendah	96	97%	3	3%	99	100%		
<b>Usia Ibu</b>								
20-35 Tahun	268	98.5%	4	1.5%	272	100%	0,154	1.029 (0,978 - 1,084)
<20 dan >35 Tahun	67	95.7%	3	4.3%	70	100%		
<b>Pendidikan Ibu</b>								
Tinggi	42	97.7%	1	2.3%	43	100%	0,386	1.777 (0,484 - 6,521)
Menengah	220	98.7%	3	1.3%	223	100%		
Rendah	73	96.1%	3	3.9%	76	100%		
<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>								
<4	113	98.3%	2	1.7%	115	100%	1.000	1.005 (0,794 - 1,037)
≥4	222	97.8%	5	2.2%	227	100%		
<b>Jumlah Balita</b>								
<3 Anak	330	97.9%	7	2.1%	337	100%	1.000	0,979 (0,964 - 0,995)
≥3 Anak	5	100%	0	0%	5	100%		
<b>Riwayat Penyakit</b>								
Ya	62	96.9%	2	3.1%	64	100%	0,619	0,986 (0,941 - 1,034)
Tidak	273	98.2%	5	1.8%	278	100%		
<b>Pendapatan Keluarga</b>								
>UMR	135	99.3%	1	7%	136	100%	0,251	1.002 (0,994 - 1,051)
<UMR	200	97.1%	6	2.9%	206	100%		

Sumber: Data Sekunder PBL FKM Unsri, 2023

## PEMBAHASAN

Semua orang wajib mendaftarkan diri pada Jaminan Kesehatan Nasional. Iuran seluruh peserta diperlukan guna menerima jaminan untuk memanfaatkan akses terhadap layanan tersebut<sup>(6)</sup>. Iuran oleh peserta PBI maupun Non PBI menjadi salah satu pendanaan utama bagi BPJS Kesehatan untuk menyediakan layanan yang berkualitas serta guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program JKN agar tetap terjaga<sup>(7)</sup>. Cakupan pelayanan antenatal care digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan dari program kesehatan yang telah berjalan pada pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan yang optimal dari pelayanan antenatal care (ANC) dikaitkan dengan pengurangan mortalitas dan

morbiditas untuk ibu dan bayi baru lahir karena pelayanan antenatal care (ANC) adalah salah satu intervensi untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Jika dikaitkan dengan JKN, secara umum pemanfaatan pelayanan ANC yang dilakukan sudah menggunakan bantuan iuran JKN PBI maupun Non PBI. Hasil univariat menunjukkan bahwa sebanyak 78,9% masyarakat sudah masuk kategori JKN PBI. Studi berkaitan menunjukkan bahwa Program JKN membantu mengurangi hambatan finansial dan meningkatkan akses ke layanan kesehatan, termasuk ANC. Hal ini terjadi karena jaminan memberikan perlindungan yang optimal<sup>(8)</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan iuran JKN tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan ANC di Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil ini sejalan dengan Indriastuti & Mardiana (2019) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Kalongan. Hal ini dikarenakan memang mayoritas responden sudah memiliki jaminan kesehatan baik PBI maupun Non PBI dan memanfaatkan layanan ANC dengan persentase diatas 95%. Intervensi tambahan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan ANC di daerah tersebut tetap perlu dilakukan pengoptimalan<sup>(9)</sup>.

Dilihat dari variabel lainnya yakni usia, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa usia orang tua, baik ayah maupun ibu, mungkin tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan layanan antenatal care (ANC). Hasil penelitian Indriastuti & Mardiana (2019), hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p-value 0,956 (p-value >0,05) artinya tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemanfaatan layanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Kalongan Kabupaten Semarang<sup>(9)</sup>. Penelitian lain menunjukkan bahwa kebijakan yang menyertakan semua kelompok usia tanpa membedakan dapat menyebabkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam pemanfaatan ANC. Kesadaran akan pentingnya ANC sering kali tidak tergantung pada usia. Banyak penelitian menunjukkan bahwa peningkatan akses dan ketersediaan layanan ANC di seluruh kelompok usia dapat mengurangi ketergantungan pada usia sebagai faktor pemanfaatan. Misalnya, melalui program JKN di Indonesia membantu memastikan bahwa layanan ANC tersedia secara luas dan merata, tanpa memandang usia ibu<sup>(10)</sup>.

Berdasarkan uji statistik di atas tidak ada perbedaan signifikan dalam pemanfaatan ANC berdasarkan pendidikan ayah maupun pendidikan ibu. Hasil penelitian oleh Hasibuan & Afrillia (2023), hasil analisis bivariat diperoleh nilai p-value 0,60 (p-value >0,05), yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan suami dengan pemanfaatan layanan antenatal care (ANC)<sup>(11)</sup>. Penelitian oleh Susilawati dan Wulandari (2023) menunjukkan bahwa di era JKN kini akses ke layanan ANC menjadi lebih merata,

sehingga tidak terlalu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan<sup>(12)</sup>. Sebuah kebijakan yang memprioritaskan akses *universal coverage* ke layanan kesehatan dapat mengurangi pengaruh pendidikan pada pemanfaatan ANC. Selain itu, peningkatan akses informasi melalui media massa, internet, dan kampanye kesehatan dapat menjangkau semua tingkat pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran dan pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai saluran informasi dapat mempengaruhi pemanfaatan ANC secara positif, tanpa tergantung pada pendidikan formal<sup>(13)</sup>. Melalui kesadaran dan pengetahuan tersebut, dapat berpengaruh pada sikap dan tindakan terhadap kesehatan, termasuk ANC<sup>(14)</sup>.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga mungkin tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan layanan antenatal care (ANC). Studi-studi ini mengindikasikan bahwa meskipun jumlah anggota keluarga maupun jumlah balita dapat mempengaruhi dinamika keluarga dan alokasi sumber daya, faktor-faktor lain sering kali lebih berpengaruh dalam menentukan pemanfaatan layanan kesehatan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah peran dan fungsi dari keluarga itu sendiri sebab keluarga memiliki peran vital yang dapat mempengaruhi kunjungan ANC tersebut<sup>(15)</sup>. Kebijakan *Universal Health Coverage* melalui program JKN membantu memastikan bahwa jumlah anggota keluarga maupun jumlah balita tidak menjadi penghambat dalam pemanfaatan ANC. Dengan adanya Jaminan Kesehatan Nasional, semua ibu memiliki akses yang sama ke layanan ANC. Struktur keluarga yang lebih kecil atau lebih besar tidak mempengaruhi secara signifikan akses dan penggunaan layanan ANC, terutama dengan adanya program kesehatan yang mendukung.

Aspek lainnya yakni menunjukkan bahwa riwayat penyakit pada ibu hamil tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan layanan antenatal care (ANC). Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun riwayat penyakit dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk mencari perawatan kesehatan, faktor-faktor lain seperti

aksesibilitas layanan kesehatan dan kesadaran akan pentingnya ANC mungkin lebih berperan dalam pemanfaatan layanan tersebut. Adanya akses yang memadai dan layanan kesehatan yang tidak membedakan berdasarkan riwayat penyakit, ibu hamil cenderung memanfaatkan ANC tanpa mempertimbangkan kondisi kesehatan sebelumnya. Khususnya di era JKN, kebijakan kesehatan yang mencakup semua individu, termasuk mereka yang memiliki riwayat penyakit, membantu memastikan mendapatkan akses yang adil dan tidak membedakan berdasarkan kondisi kesehatan sebelumnya. Sebuah studi menyebutkan bahwa ada pengaruh riwayat kesehatan terhadap ANC<sup>(16)</sup>. Hal ini menandakan perlunya kebijakan yang mendukung akses universal dan inklusif membantu mengurangi dampak riwayat penyakit pada pemanfaatan ANC.

Penelitian ini menyebutkan pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan layanan antenatal care (ANC). Tingkat pendapatan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kesadaran asuransi kesehatan seseorang. Tingkat pendapatan seseorang yang tinggi menyebabkan seseorang semakin sadar untuk memiliki asuransi serta patuh dalam membayar iuran<sup>(17)</sup>. Namun jika dikaitkan dengan program JKN, yang dapat membantu mengurangi atau menghilangkan penghalang finansial tersebut, sehingga pendapatan keluarga menjadi faktor yang kurang signifikan. Adanya program seperti JKN dapat memastikan bahwa semua ibu hamil, terlepas dari pendapatan keluarga, memiliki akses yang sama terhadap layanan ANC.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa mayoritas semua variabel kategori didominasi sudah memanfaatkan pelayanan ANC. Secara statistik hasil pengujian hubungan antar variabel pada penelitian tidak menunjukkan signifikansi, namun tidak menjadi alasan untuk mengesampingkan potensial risiko yang telah teridentifikasi. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dari segi eksplorasi hubungan variabel yang dapat dilakukan karena data yang

digunakan berdasarkan pada data yang tersedia pada hasil Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) FKM Unsri Tahun 2023. Melalui program bantuan iuran JKN diharapkan dapat membantu memastikan efektivitas peningkatan pemanfaatan layanan ANC, khususnya di Kabupaten Ogan Ilir.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan analisis lanjutan dari data Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Tahun 2023. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Chalid MT. Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu: Peran Petugas Kesehatan. PT Gakken. 2021;1(1):1-5. Available from: [https://www.researchgate.net/profile/Maisuri-Chalid/publication/320730100\\_Upaya\\_Menurunkan\\_Angka\\_Kematian\\_Ibu\\_Peran\\_Petugas\\_Kesehatan/links/59f85824a6fdcc075ec7f634/Upaya-Menurunkan-Angka-Kematian-Ibu-Peran-Petugas-Kesehatan.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Maisuri-Chalid/publication/320730100_Upaya_Menurunkan_Angka_Kematian_Ibu_Peran_Petugas_Kesehatan/links/59f85824a6fdcc075ec7f634/Upaya-Menurunkan-Angka-Kematian-Ibu-Peran-Petugas-Kesehatan.pdf)
2. World Health Organization. Monitoring Health for the SDGs. Japanese Journal of Oral and Maxillofacial Surgery. 2023. 1-130 p. Available from: [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/gho-documents/world-health-statistic-reports/2023/world-health-statistics-2023\\_20230519\\_.pdf](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/gho-documents/world-health-statistic-reports/2023/world-health-statistics-2023_20230519_.pdf)
3. Sudaryo MK, Sam AQ. Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Komplikasi Obstetri di Indonesia : Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017. J Epidemiol Kesehatan Komunitas. 2022;7(2):587-95. Available from:

- <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jekk/article/view/11866>
4. Puspitasari DA, Samosir OB. Faktor Kontekstual Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Indonesia. *Jurnal Berkala Kesehatan*. 2020;6(1):14. Available from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/berkala-kesehatan/article/view/8407/pdf>
  5. Treasa AD. Hubungan Penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional Dengan Keteraturan Antenatal Care Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul. *IlmiahId*. 2019; Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/4119/1/Naskah Publikasi Adisty.pdf>
  6. Kamila ARP El, Rochmah TN. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Jaminan Kesehatan Nasional dalam Membayar Iuran: Literature Review. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2023;13(4):1151–60. Available from: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1148/824>
  7. Rustyani S, Sofiawati D, Rahmawati B. Efisiensi dan Produktivitas BPJS Kesehatan Tahun 2014 – 2021 (Metode Data Envelopment Analysis dan Malmquist Index). *J Jaminan Sehat Nas [Internet]*. 2023;3(2):102–20. Available from: <https://jurnal-jkn.bpjs-kesehatan.go.id/index.php/jjkn/article/view/145/100>
  8. Dadjo J, Ahinkorah BO, Yaya S. Health insurance coverage and antenatal care services utilization in West Africa. *BMC Health Serv Res*. 2022;22(1):1–9. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07698-9>
  9. Indrastuti AN. Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. *Higeia J Public Heal Res Dev [Inter]*. 2019;3(3):369–81. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
  10. Yulianti E, B.M S, Indraswari R. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Praktik Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Temanggung 2020. *J Kesehat Masy*. 2021;9:133–42. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28529/24992>
  11. Hasibuan R, Afrillia NN. Riwayat Komplikasi Dan Pendampingan Suami Terhadap Pemanfaatan Antenatal Care Di Provinsi Aceh. *J Borneo Holist Heal*. 2023;6(1):98–108. Available from: <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/bortical/article/viewFile/3544/2282>
  12. Laksono AD, Rukmini R, Wulandari RD. Regional disparities in antenatal care utilization in Indonesia. *PLoS One*. 2020;15(2). Available from: [https://www.researchgate.net/publication/342025886\\_Socioeconomic\\_Disparities\\_in\\_Antenatal\\_Care\\_Utilization\\_in\\_Urban\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/342025886_Socioeconomic_Disparities_in_Antenatal_Care_Utilization_in_Urban_Indonesia)
  13. Islam MM, Masud MS. Determinants of frequency and contents of antenatal care visits in Bangladesh: Assessing the extent of compliance with the WHO recommendations. *PLoS One*. 2018;13(9):1–22. Available from: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC6160162/pdf/pone.0204752.pdf>
  14. Igbinoaba AO, Soola EO, Omojola O, Odukoya J, Adekeye O, Salau OP. Women’s mass media exposure and maternal health awareness in Ota, Nigeria. *Cogent Soc Sci*. 2020;6(1). Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23311886.2020.1766260#d1e320>
  15. Jesy Fatimah SRN. Konfirmasi Tiga Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2019;10(2):389–97. Available from: <https://jurnal2.umku.ac.id/index.php/jikk/article/download/>
  16. Futriani ES, Febriani MA. Antenatal Care di Klinik Salfa Medika Lebak Banten Tahun 2025. 2025;9:2284–9. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/42935/27082>
  17. Pervin J, Venkateswaran M, Nu UT, Rahman M, O’Donnell BF, Friberg IK, et al. Determinants of utilization of antenatal and

delivery care at the community level in rural Bangladesh. PLoS One. 2021;16(9 September):1–16. Available from: <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0257782>